

## **Pengembangan Model ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*)**

**Zamsiswaya<sup>1</sup>, Syawaluddin<sup>2</sup>, Syahrizul<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Sultan Syarif Kasim

e-mail: [drzamsiswaya@gmail.com](mailto:drzamsiswaya@gmail.com)

### **Abstrak**

Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam desain dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran. ADDIE adalah akronim dari lima tahap: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Dalam jurnal ini, akan dibahas secara mendalam mengenai setiap tahap dalam model ADDIE, serta bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan berbagai referensi yang relevan, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya model ini dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Metode, Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi*

### **Abstract**

The ADDIE development model is one of the most widely used approaches in curriculum and learning design and development. ADDIE is an acronym for five stages: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. In this journal, we will discuss each stage of the ADDIE model in depth, as well as how it is applied in an educational context. By using various relevant references, it is hoped that readers can understand the importance of this model in improving learning effectiveness.

**Keyword :** *Method, Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*

### **PENDAHULUAN**

Model ADDIE telah menjadi salah satu kerangka kerja yang paling banyak digunakan dalam pengembangan instruksional. Sejak diperkenalkan, model ini telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Menurut Mariam dan Nam (2019), penerapan model ADDIE dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa anak. Hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif dalam berbagai setting pendidikan.

Model ADDIE terdiri dari lima tahap yang saling terkait, di mana setiap tahap memiliki tujuan dan hasil yang spesifik. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan, diikuti dengan desain instruksional, pengembangan materi, implementasi pembelajaran, dan diakhiri dengan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, setiap tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Gustiani, 2019).

Pentingnya model ADDIE juga terlihat dari banyaknya penelitian yang mengadopsi pendekatan ini. Richey dan Klein (2007) mencatat bahwa model ini memberikan struktur yang jelas bagi para pendidik dan pengembang kurikulum untuk merancang dan mengevaluasi program pembelajaran. Dengan adanya struktur ini, diharapkan hasil pembelajaran yang dicapai dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam jurnal ini, kita akan membahas setiap tahap dalam model ADDIE secara lebih mendetail. Dengan memahami setiap langkah, diharapkan para pendidik dan pengembang kurikulum dapat merancang pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting mengingat bahwa dunia pendidikan terus berkembang, dan pendekatan yang fleksibel dan adaptif sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut.

Dengan demikian, fokus utama dari jurnal ini adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang model ADDIE dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas

pendidikan. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan pembaca dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya model ini dalam konteks pendidikan saat ini.

## METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi yang membahas model ADDIE, dari teori dasar hingga aplikasi praktis di lapangan.

Dalam melakukan penelitian pustaka ini, penulis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest untuk menemukan artikel dan jurnal yang berkaitan dengan model ADDIE. Penulis juga merujuk pada buku-buku yang ditulis oleh ahli di bidang desain instruksional, seperti Dick, Carey, dan Carey (2005) yang menjelaskan secara rinci tentang proses desain instruksional yang sistematis. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan dianalisis untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan model ADDIE dalam konteks pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

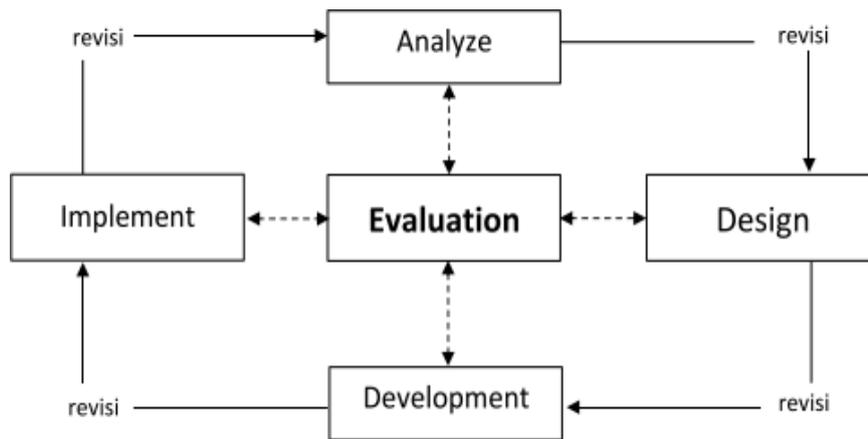
Model ADDIE adalah singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Konsep ini diterapkan untuk mengembangkan kinerja dasar dalam pembelajaran, yaitu dalam merancang produk pembelajaran yang efektif. ADDIE merupakan desain instruksional yang berfokus pada individu, memiliki fase yang langsung dan berjangka panjang, bersifat sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem dalam memahami pengetahuan dan pembelajaran manusia.

Desain instruksional yang efektif menggunakan model ADDIE menekankan pada pelaksanaan tugas otentik, pemahaman konsep yang kompleks, dan pemecahan masalah nyata. Dengan demikian, model ini mendorong hubungan yang kuat antara lingkungan belajar dan konteks kerja yang sesungguhnya. Pendekatan sistem yang efisien dan efektif dalam model ADDIE melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan. Hasil evaluasi dari setiap tahap pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan fase-fase berikutnya (Junaedi, 2019).

Model ADDIE awalnya berasal dari konsep desain pembelajaran yang digunakan oleh Angkatan Darat AS pada tahun 1950-an. Kemudian, pada tahun 1975, Florida State University mengembangkannya di bidang Teknologi Pendidikan agar dapat digunakan oleh semua Angkatan bersenjata AS untuk menghasilkan prajurit yang berkualitas. Pada pertengahan 1980-an, para praktisi pendidikan melakukan penyesuaian agar model ini dapat diterapkan di dunia pendidikan secara praktis dan dinamis. Saat ini, ADDIE diterapkan dalam pendidikan serta berbagai produk lainnya, termasuk dalam proses rekrutmen di perusahaan, strategi dan metode pembelajaran, serta materi ajar. Praktisi pendidikan menggunakan model ini untuk mengembangkan perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif dan mendukung proses pembelajaran (Junaedi, 2019).

Model ADDIE dikembangkan oleh dua tokoh penting, Reiser dan Molenda. Keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam menggambarkan ADDIE. Menurut Reiser, model ini menggunakan kata kerja (verb) untuk mendefinisikan langkah-langkahnya: *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Di sisi lain, Molenda lebih menekankan pada komponen ADDIE dengan menggunakan kata benda (noun): *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Keduanya memberikan pandangan yang berbeda, yang ditunjukkan dengan skema yang sesuai (Irawan, 2014).

Branch menggambarkan model ADDIE dalam bentuk skema sebagai desain sistem pembelajaran yang lebih jelas.



Konsep	Prosedur	Umum	Ket
<b>Analyze</b>	Identifikasi penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran dan pre-planning yang memikirkan atau memutuskan tentang mata pelajaran atau kursus yang akan diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Validasi</li> <li>2. Menentukan tujuan instruksional</li> <li>3. Menganalisis pelajar</li> <li>4. Mengaudit sumber yang memungkinkan</li> <li>5. Mengubah sebuah rencana pengelolaan proyek</li> </ol>	Ringkasan Analisis
<b>Design</b>	Verifikasi hasil atau prestasi yang diinginkan (tujuan pembelajaran) dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan inventarisasi tugas</li> <li>2. Membuat tujuan kinerja</li> <li>3. Menghasilkan strategi pengujian</li> <li>4. Menghitung kembali atas investasi</li> </ol>	Desain singkat
<b>Develop</b>	Mengembangkan dan memvalidasi sumber belajar serta pengembangan materi dan strategi pendukung yang dibutuhkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan isi</li> <li>2. Memilah dan mengembangkan media pendukung</li> <li>3. Mengembangkan bimbingan untuk Siswa</li> <li>4. Mengembangkan bimbingan untuk Guru</li> <li>5. Melakukan Revisi Formatif</li> <li>6. Melakukan Uji Coba</li> </ol>	Sumber Belajar
<b>Implement</b>	Persiapan lingkungan belajar, dan pelaksanaan belajar dengan melibatkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan siswa</li> <li>2. Melibatkan guru</li> </ol>	Strategi Pelaksanaan
<b>Evaluate</b>	Menilai kualitas produk dan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan kriteria evaluasi</li> <li>2. Memilih alat evaluasi</li> <li>3. Melakukan revisi</li> </ol>	Revisi dan Evaluasi

Sumber: *Instructional Design: The ADDIE Approach*

Berdasarkan skema desain pembelajaran model ADDIE tersebut, karena penulis memergunakan ADDIE dengan pendekatan procedural, maka tahapannya harus sesuai dengan prosedur pertama dari analisis (*Analyze*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) serta tahap terakhirnya evaluasi (*Evaluation*). Ini merupakan gambaran umum sebagai model sistem desain generik. Selanjutnya ADDIE memberikan *framework* sebagai gambaran untuk memberikan proses pembelajaran mulai dari tahap analisis sampai evaluasi. Ternyata, jika melihat berbagai literatur yang menjelaskan tentang ADDIE, memiliki sub tahapan dalam setiap aktivitas yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

## 1. Analisis

Tahap analisis dalam model ADDIE adalah langkah pertama yang sangat krusial. Pada tahap ini, pengembang harus mengidentifikasi kebutuhan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Menurut Sugiyono (2012), analisis yang baik akan menghasilkan pemahaman yang jelas tentang apa yang harus diajarkan dan mengapa. Hal ini mencakup pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan observasi untuk menentukan kekuatan dan kelemahan peserta didik.

Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016), analisis kebutuhan dilakukan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami tata bahasa, sehingga materi yang dirancang difokuskan pada aspek tersebut. Data yang dikumpulkan dari analisis ini menjadi dasar bagi langkah-langkah selanjutnya dalam model ADDIE.

Selain itu, analisis juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Menurut Kothari (2004), tujuan pembelajaran yang jelas akan memudahkan pengembang dalam merancang konten dan metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi pengembang untuk menggunakan pendekatan berbasis data dalam tahap analisis ini.

Tidak hanya itu, analisis juga harus mempertimbangkan konteks dan lingkungan belajar. Richey dan Klein (2007) menekankan bahwa faktor-faktor eksternal seperti budaya, sumber daya, dan teknologi juga harus diperhitungkan. Misalnya, dalam konteks pendidikan daring, pengembang harus memastikan bahwa peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap teknologi.

Dengan demikian, tahap analisis merupakan fondasi yang sangat penting dalam model ADDIE. Tanpa analisis yang mendalam, langkah-langkah berikutnya dalam proses pengembangan instruksional dapat menjadi tidak efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam Kurikulum 2013 guru mesti melakukan analisis sebelum membuat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Seorang guru harus memperhatikan intake (kemampuan siswa), daya dukung dan kompleksitas suatu kompetensi dasar. Dalam Kurikulum Merdeka adalah istilah KKTP yang mirip dengan KKM dalam kurikulum 2013 yang berarti Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Ini merupakan bentuk analisis

## 2. Design

Setelah tahap analisis, langkah berikutnya adalah desain. Pada tahap ini, pengembang mulai merancang pengalaman belajar berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Desain mencakup pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan metode pengajaran, dan pengembangan materi ajar. Menurut Ulrich dan Eppinger (2012), desain yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam tahap desain adalah pemilihan metode pengajaran yang sesuai. Metode yang dipilih harus mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan berbicara, maka metode diskusi atau simulasi dapat dipilih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Torang Siregar (2023) yang menunjukkan bahwa metode aktif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik.

Selain itu, pada tahap desain, pengembang juga perlu merancang evaluasi formatif yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik. Evaluasi ini penting untuk

memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran. Mariam dan Nam (2019) menunjukkan bahwa evaluasi formatif yang dirancang dengan baik dapat membantu pengajar dalam menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Desain juga mencakup pengembangan materi ajar yang menarik dan relevan. Materi yang dirancang harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dalam desain materi ajar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Purnama (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, tahap desain merupakan langkah yang sangat penting dalam model ADDIE. Desain yang baik akan memastikan bahwa pengalaman belajar yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

### **3. Development**

Setelah tahap desain, langkah selanjutnya adalah pengembangan. Pada tahap ini, materi ajar yang telah dirancang akan dikembangkan menjadi produk pembelajaran yang siap digunakan. Pengembangan mencakup pembuatan konten, pengujian, dan revisi materi ajar. Menurut Gustiani (2019), proses pengembangan harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa materi yang dihasilkan berkualitas tinggi dan sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek penting dalam tahap pengembangan adalah pengujian materi ajar. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan materi sebelum diterapkan secara luas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Latief (2009), pengujian dilakukan dengan melibatkan sekelompok peserta didik untuk memberikan umpan balik tentang materi yang telah dikembangkan. Hasil pengujian ini kemudian digunakan untuk melakukan revisi dan perbaikan.

Selain itu, pengembangan juga mencakup penyusunan panduan pengajaran bagi pengajar. Panduan ini sangat penting untuk membantu pengajar dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif. Menurut Richey dan Klein (2007), panduan yang jelas akan memudahkan pengajar dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang telah dirancang.

Pengembangan juga harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas. Materi ajar yang dikembangkan harus dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dapat membantu dalam menciptakan materi yang lebih inklusif. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Mariam dan Nam (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran.

Dengan demikian, tahap pengembangan adalah langkah yang sangat penting dalam model ADDIE. Proses pengembangan yang baik akan memastikan bahwa materi ajar yang dihasilkan berkualitas tinggi dan siap digunakan dalam proses pembelajaran.

### **4. Implementation**

Tahap implementasi adalah langkah berikutnya dalam model ADDIE, di mana materi ajar yang telah dikembangkan diterapkan dalam konteks pembelajaran nyata. Implementasi mencakup pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan metode pengajaran yang telah dirancang, dan penerapan evaluasi formatif. Menurut Ulrich dan Eppinger (2012), implementasi yang sukses memerlukan persiapan yang matang dan dukungan yang memadai dari semua pihak yang terlibat.

Salah satu faktor kunci dalam tahap implementasi adalah kesiapan pengajar. Pengajar harus memahami materi ajar dan metode pengajaran yang digunakan untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016), pelatihan bagi pengajar dilakukan sebelum implementasi untuk memastikan bahwa mereka siap menggunakan materi ajar yang telah dikembangkan.

Selain itu, implementasi juga harus mempertimbangkan konteks dan kondisi lingkungan belajar. Menurut Sugiyono (2012), kondisi fisik kelas, alat bantu belajar, dan dukungan teknologi dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi

pengembang untuk bekerja sama dengan pengajar dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Selama tahap implementasi, pengembang juga harus melakukan pemantauan dan pengumpulan data untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Data yang dikumpulkan dapat memberikan informasi berharga tentang bagaimana peserta didik merespons materi ajar dan metode pengajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Torang Siregar (2023) yang menunjukkan bahwa pemantauan yang baik dapat membantu dalam menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, tahap implementasi merupakan langkah yang sangat penting dalam model ADDIE. Implementasi yang baik akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 5. Evaluation

Tahap terakhir dalam model ADDIE adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Menurut Kothari (2004), evaluasi dapat dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam evaluasi adalah tes. Tes dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariam dan Nam (2019), hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis ADDIE memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional.

Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan melalui umpan balik dari peserta didik. Menurut Richey dan Klein (2007), umpan balik dari peserta didik sangat penting untuk memahami bagaimana mereka merasakan pengalaman belajar. Pengumpulan umpan balik ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara, dan hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada materi ajar dan metode pengajaran.

Evaluasi juga harus mempertimbangkan konteks dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian akademik, tetapi juga untuk memahami perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pengembang untuk menggunakan berbagai metode evaluasi yang holistik.

Dengan demikian, tahap evaluasi merupakan langkah yang sangat penting dalam model ADDIE. Evaluasi yang dilakukan dengan baik akan memberikan informasi berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Model pengembangan ADDIE merupakan pendekatan yang efektif dalam merancang dan mengembangkan pengalaman belajar yang berkualitas. Dengan mengikuti lima tahap yang sistematis, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, pengembang dapat memastikan bahwa proses pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, penting bagi para pendidik untuk mengadopsi model ADDIE dan menerapkannya dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat dan peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustiani, S. (2019). Research and Development (R&D) Method as a Model Design in Educational Research and its Alternatives. *Holistics Journal*, 11(2).
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: methods & technique* (Second Edi). New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Latief, M. A. (2009). *Penelitian Pengembangan (R&D)*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Mariam, N., & Nam, C.-W. (2019). The development of an ADDIE based instructional model for ELT in Early Childhood Education. *Educational Technology International*, 20(1),

- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1).
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2007). Desain and development research. In Lane Akers (Ed.), *Routledge Taylor & Francis Group* (Vol. 5, Issue 1).
- Sugiyono (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (16th ed.). Alfabeta.
- Torang Siregar (2023). Stages of Research and Development Model Research and Development (R&D). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4).
- Ulrich, K. T., & Eppinger, S. D. (2012). Product design and development. In *McGraw-Hill Education* (Sixth edit).
- Maydiantoro, A. (2021). Model Penelitian Pengembangan. FKIP Universitas Lampung